

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lemak merupakan nutrisi penting bagi tubuh manusia yang berfungsi sebagai sumber tenaga tubuh. Komponen makanan multifungsi ini sangat penting untuk kehidupan. Lemak memiliki sisi negatif, salah satunya dapat menimbulkan obesitas. Kondisi tersebut berisiko memunculkan masalah kesehatan, seperti penyakit jantung, diabetes tipe 2, stroke, kanker, dan osteoarthritis. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa kemunculan penyakit akibat obesitas dapat dijumpai pada generasi muda (Arini 2010; Mulyadi *et al.*, 2013; Gansareng *et al.*, 2015)

Kondisi sosial ekonomi yang semakin meningkat saat ini di negara maju dan beberapa negara berkembang memungkinkan terjadinya perubahan gaya hidup. Remaja masa kini cenderung kurang aktivitas dan pola makan yang kurang baik seperti mengonsumsi *fast food*. Perubahan pola makan dengan diet rendah karbohidrat dan tinggi lemak dapat menyebabkan perubahan gizi yang tidak seimbang. Perubahan gaya hidup menyebabkan ketidakseimbangan asupan energi dan aktivitas fisik yang berujung pada obesitas. Prevalensi obesitas telah mencapai lebih dari 72 juta jiwa dan mencakup 17% populasi anak-anak menurut *Center for Disease Control (CDC)* tahun 2012. Jumlah obesitas pada remaja di Indonesia saat ini mencapai angka 1,4% dan terus meningkat terutama di daerah perkotaan (Mulyadi, *et al.* 2013). Angka kematian yang terkait dengan obesitas mencapai 300.000 jiwa per tahun dan hal ini mendekati angka kematian yang terkait dengan merokok, yaitu 400.000 jiwa per tahun (Suprasetyo, 2015).

Pola makan anak-anak dan remaja seperti konsumsi *fast food* merupakan contoh diet yang kurang baik dan telah dihubungkan dengan kasus obesitas. Faktor eksternal seperti aktivitas fisik, konsumsi sayuran dan buah perhari, dan ketersediaan tempat mencari makanan seperti restoran *fast food* mempunyai pengaruh terhadap

indeks masa tubuh seseorang (Cohen-Cline *et al.*, 2015). Penelitian Braithwaite *et al* (2014) melaporkan bahwa angka konsumsi *fast food* masih sangat tinggi pada anak-anak dan remaja, sebanyak 15% di Indonesia dan 79% di Afrika Selatan.

Obesitas umumnya menyebabkan akumulasi lemak pada daerah subkutan dan jaringan di tubuh lainnya. Salah satu metodologi untuk mengetahui tingkat obesitas adalah dengan cara pengukuran *Skinfold thickness*. Kelebihan metode ini selain dapat mengetahui distribusi simpanan lemak pada tubuh seseorang, juga dapat digunakan di mana saja, alatnya mudah digunakan dan harganya murah. Penggunaan rumus total lemak tubuh dari ukuran *Skinfold thickness* menunjukkan dampak potensial perubahan lemak tubuh dan total lemak tubuh selama pubertas dan remaja. *Skinfold thickness* merupakan variabel bebas yang berhubungan terhadap lemak tubuh secara signifikan (Arini, 2010).

Prevalensi obesitas dan penyandang retardasi mental memiliki hubungan yang erat. Orang dewasa penyandang retardasi mental memiliki risiko obesitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa normal (Gatineau *et al.*, 2013). Ells *et al* (2006) menyatakan bahwa hal ini mungkin dikarenakan faktor genetik atau masalah komplikasi metabolisme yang berujung pada pola makan dan aktivitas yang tidak teratur.

Gangguan mental merupakan salah satu kondisi yang paling banyak dijumpai pada penyandang retardasi mental yang terkait dengan kasus obesitas. Ada beberapa hal yang menjadikan gangguan mental sebagai penyebab obesitas. Keterbatasan fisik pada penyandang gangguan mental dapat menyebabkan kondisi obesitas. Aktivitas fisik yang kurang disertai dengan konsumsi makanan yang tidak sehat meningkatkan potensi munculnya penyakit akibat obesitas (Gatineau *et al.*, 2013; Suprasetyo, 2015).

Penelitian Suprasetyo (2015) menunjukkan bahwa makan berlebihan dapat terjadi sebagai respon terhadap suasana hati yang negatif. Orang dengan gangguan mental memiliki harapan yang rendah untuk menurunkan berat badan. Hal tersebut disebabkan kemampuan kognitif yang rendah, keterbatasan fisik, dan dukungan yang

kurang dari orang terdekat para penyandang gangguan mental.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cempaka Putih Barat 01, SMPN 137, SLB-C Cempaka Putih, dan SLB-C Dian Grahita Kemayoran.

Keempat wilayah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian karena lokasinya tidak jauh dari kampus YARSI sehingga memudahkan kami dalam transportasi dan pengambilan sampel.

Pandangan Islam terhadap perbandingan tebal lipatan kulit siswa normal dan siswa SLB-C merupakan indikator untuk menentukan persentase lemak tubuh seseorang dari Allah SWT guna umat muslim dapat menjalani hari-hari dengan kualitas hidup yang baik. Agama Islam selalu mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga kesehatan mereka dengan menjaga pola makan, berolahraga dan bekerja. Lain dari itu, tebal lipatan kulit juga merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah sebagai motivasi umat manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam memandang bahwa pengembangan teknologi saat ini dapat mendatangkan manfaat dan tidak boleh diabaikan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan fitrah hidup manusia (Malik, 2009; Rochmach, 2004). Berbagai manfaat dapat diperoleh jika umat manusia ingin menjaga kesehatan mereka salah satunya adalah memperoleh kemudahan dalam menjalani hidup sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 185 *“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”*

1.2 Perumusan Masalah

Gaya hidup yang minim aktivitas fisik dan konsumsi makanan yang tinggi lemak dan gula membuat remaja masa kini cenderung untuk mengalami obesitas. Obesitas merupakan salah satu faktor risiko berbagai penyakit, antara lain gangguan metabolik, diabetes mellitus tipe 2, hipertensi, penyakit jantung, gangguan kesehatan reproduksi, dan kanker. Individu penyandang retardasi mental dengan gangguan

mental mempunyai faktor risiko tinggi mengalami obesitas karena adanya keterbatasan fisik dan kemampuan kognitif yang rendah dibandingkan orang normal. Hal ini menyebabkan peneliti merasa perlu untuk mengidentifikasi profil tebal lemak pada anak-anak normal dan penyandang retardasi mental di daerah Jakarta Pusat untuk menilai kondisi obesitas melalui cara yang paling aman, nyaman, dan mudah. Adanya keterkaitan antara obesitas pada anak-anak dengan konsumsi *fast food* kiranya juga menarik untuk diteliti. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan pada anak-anak normal dan penyandang retardasi mental dengan gangguan mental pada daerah Jakarta Pusat, sehingga kualitas hidup mereka meningkat.

1.3 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran tebal lipatan kulit pada siswa normal di daerah Jakarta Pusat?
2. Bagaimanakah gambaran tebal lipatan kulit pada penyandang retardasi mental di daerah Jakarta Pusat?
3. Bagaimana gambaran perbandingan profil tebal lipatan kulit pada siswa normal dan penyandang retardasi mental di Jakarta Pusat?
4. Bagaimana tinjauan Islam mengenai perbandingan ukuran tebal lipatan kulit siswa normal dengan siswa SLB-C di daerah Jakarta Pusat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

1. Mengetahui perbandingan status antropometri anak normal dan penyandang retardasi mental melalui tebal lipatan kulit pada siswa di daerah Jakarta Pusat
2. Mengetahui tinjauan Islam mengenai perbandingan ukuran tebal lipatan kulit siswa normal dengan siswa SLB-C di daerah Jakarta Pusat

Tujuan Khusus :

Mengetahui pola konsumsi *fast food* pada anak normal dan penyandang retardasi mental di daerah Jakarta Pusat

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi masyarakat umum: memperluas wawasan masyarakat khususnya daerah Jakarta Pusat mengenai faktor risiko obesitas dengan cara yang paling aman, nyaman dan mudah.
2. Bagi pemerintah: menyumbang informasi baru mengenai perbandingan tebal lipatan kulit siswa normal dan siswa SLB-C di daerah Jakarta Pusat agar pemerintah lebih memperhatikan kesehatan anak-anak di daerah tersebut dengan cara membuat kurikulum yang memberikan ruang gerak bagi anak-anak sekolah untuk beraktivitas fisik.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan: dapat dijadikan informasi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti: sebagai wawasan dan pengalaman baru untuk peneliti dalam bidang ilmu kedokteran dan dalam membuat penelitian lain.
5. Bagi Institusi: Menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.